

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan Daerah non IHK, sehingga tidak dihitung angka laju inflasinya. Untuk pelaksanaan monitoring informasi harga pasar untuk jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting dan bahan penting lainnya adalah sebagai berikut :

Untuk perkembangan harga berdasarkan hasil monitoring dipasar-pasar tradisional selama bulan Januari, Februari dan Maret 2024 maka dapat dinformasikan sebagai berikut :

1. Bulan Januari 2024

- Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari bulan Januari 2024 untuk komoditi bawang putih, ayam kampung, jenis ikan (nila, mas, haruan dan patin) serta minyak goreng relatif stabil.
- Untuk komoditas beras medium khususnya beras jenis siam (beras lokal) mengalami Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari bulan Januari 2024 untuk komoditi bawang gejolak harga ada kenaikan sebesar 15% dari harga sebelumnya Rp.10.000,- naik menjadi Rp.11.500,-, komoditas bawang merah terjadi kenaikan sebesar 8,8% dari harga sebelumnya Rp.34.000,- menjadi Rp.37.000,-, sedangkan daging ayam potong pada mengalami lonjakan harga sebesar 25% dari harga semula Rp.24.000, menjadi Rp. 30.000,- serta komoditas cabe rawit mengalami gejolak harga mengalami kenaikan sebesar 21,43% dari harga semula Rp.70.000,- dipasaran dijual dengan harga Rp.85.000
- Sedangkan komoditas jenis sayuran yang didatangkan dari luar Kalimantan terjadi penurunan harga seperti sayur kol dan tomat.

1. Bulan Februari 2024

- Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan februari 2024 untuk komoditi gula pasir, daging sapi, jenis ikan (nila, mas, haruan dan patin) dan barang penting lainnya seperti LPG 3 Kg relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.
- Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
- Beras lokal jenis Siam naik 3% dari harga semula Rp.16.500 menjadi Rp.17.000
- Bawang putih naik 12,5% dari harga semula Rp.24.000 menjadi Rp.27.000
- Cabe merah naik 33% dari harga semula Rp.30.000 menjadi Rp.40.000
- Cabe rawit naik 17,5% dari harga semula Rp.85.000 menjadi Rp.100.000
- Cabe keriting naik 25% dari harga semula Rp.28.000 menjadi Rp.30.000
- Minyak goreng kemasan naik 6,25% dari harga semula Rp.16.000 menjadi Rp.17.000
- Sedangkan komoditas jenis sayuran terjadi penurunan harga seperti sayur kol dan tomat yang semula dijual pasaran dengan harga Rp.13.000 menjadi Rp.10.000

1. Bulan Maret 2024

- Komoditas kebutuhan pokok yang mengalami kestabilan harga pada Bulan Maret 2024 diantaranya komoditi gula pasir, beras IR, daging sapi, jenis ikan (nila, mas, haruan dan patin), jenis sayur kol/kubis, minyak goreng kemasan dan tepung terigu.
- Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
 - Beras lokal jenis Siam ungu naik 5,8% dari harga semula Rp.17.000 menjadi Rp.18.000
 - Bawang putih naik 6,6% dari harga semula Rp.30.000 menjadi Rp.32.000

Bawang merah naik 12,5% dari harga semula Rp.27.000 menjadi Rp.32.000

- Cabe merah naik 25% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.50.000

- Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yakni :

- Cabe rawit turun sekitar 20% dari harga semula Rp.100.000 menjadi Rp80.000
- Daging ayam potong turun sekitar 4 % dari harga semula Rp.24.000 menjadi Rp23.000
- jenis sayuran kentang terjadi penurunan harga sekitar 10% yang semula dijual pasaran dengan harga Rp.20.000 menjadi Rp.18.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Beras

Masyarakat Kabupaten Banjar lebih memilih mengonsumsi jenis beras lokal daripada beras jawa dan beras premium. Sehingga beras lokal sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Banjar. Penyebab terjadinya kenaikan harga beras lokal ini diantaranya:

- Terjadinya gagal panen yang mengakibatkan jumlah produksi menurun
- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Generasi petani semakin menurun
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain.

1. Komoditas Cabai, bawang merah, bawang putih, dan daging sapi

Komoditas seperti cabai, bawang merah dan bawang putih sangat bergantung pasokan dari luar Kalimantan terutama dari Pulau Jawa. Sehingga kelancaran distribusi pasokan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas bawang merah dan bawang putih tersebut yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar.

1. Transportasi

Kondisi wilayah di Kabupaten Banjar yang sebagian dilewati beberapa sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2 moda transportasi dan jln yg sulit. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangann dan barang lainnya.

1. Kenaikan harga menjelang hari-hari besar tertentu

Adanya peringatan Haul Guru Sekumpul yang dihadiri oleh jutaan jamaah tentunya akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan seperti beras, telur, minyak, tepung, daging sapi, daging ayam dan komoditas lainnya. Meningkatnya kebutuhan pangan dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan pangan sebelum dan sesudah acara dilaksanakan. Persiapan bulan suci Ramadhan dan memasuki bulan Ramadhan tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat sehingga akan mempengaruhi terhadap kebutuhan pangan dan lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

▪

1. Kegiatan pasar murah dan operasi Pasar LPG 3 Kg yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Sekumpul, Desa Sungai Sipai dan Desa Indra Sari dalam rangka pengendalian inflasi menjelang haul Guru Sekumpul di Kecamatan Martapura
2. Operasi Pasar LPG 3 Kg di Kelurahan Sekumpul dan Kelurahan Sungai Paring Indra Sari dalam rangka persiapan haul Guru Sekumpul
3. Melaksanakan Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah sebanyak 25.8130 Kg yang akan disalurkan secara bertahap dalam waktu 6 bulan dari bulan Januari hingga bulan Juni 2024
4. Konsultasi dan koordinasi ke Kabupaten Tapin barabai Terkait Pengendalian Koordinasi dan Konsultasi dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Sharing Kegiatan di Bagian Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Tapin
5. TPID Kab. Banjar melaksanakan kegiatan pasar murah secara intensif diseluruh kecamatan se kabupaten Banjar, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama Ramadhan
6. Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah
7. Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan
8. Lanjutan kegiatan pelatihan bagi para petani millennial dibidang peningkatan dan pengolahan hasil produksi melalui program Program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis), program ini bertujuan untuk optimalisasi regenerasi petani di kab. Banjar, yang bertujuan untuk menciptakan wirausahawan dan tenaga kerja muda disektor pertanian.
9. Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas penyaluran Program **Kurma Manis** (Kredit Usaha rakyat Martapura Maju mandiri dan Agamis) dalam rangka penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Mikro dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak.
2. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi daerah
3. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
4. Perlunya peningkatan hasil produksi pertanian melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi pertanian yang lebih komprehensif
5. Penjajakan Kerjasama dengan daerah penghasil pangan dalam menjamin ketersediaan stok Lebih mengoptimalkan lagi Peran serta dan Kinerja TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
2. Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar

- Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar
4. Perangkat daerah terkait menyusun peraturan yang mengatur tentang alih fungsi lahan pertanian.